



## **Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar**

**Agung Wibowo<sup>1\*</sup>, Aman Simaremare<sup>2</sup>, Anita Yus<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Medan

**ABSTRAK:** Permasalahan merupakan penyimpangan antara tujuan dan hasil. Dalam permasalahan belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Mendefinisikan serta menganalisis secara naratif. Data melalui kajian ilmiah yang dikaji dan dianalisis secara sistematis. Hasil menunjukkan bahwa permasalahan peserta didik yaitu faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga yang baik akan melahirkan peserta didik yang memiliki karakter serta motivasi belajar yang tinggi. Lingkungan sekolah memiliki peran utama. Guru sebagai penentu tercapainya keberhasilan siswa. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar serta capaian siswa diantaranya; metode, model, dan media agar tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Lingkungan masyarakat memiliki peran membentuk peserta didik berkarakter sesuai dengan budaya masyarakatnya.

**Keywords:** Analisis, permasalahan belajar, pendidikan dasar

*Submitted: 04-03-2022.; Revised: 11-03-2022; Accepted: 24-03-2022*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan serangkaian pembelajaran yang mengutamakan pemahaman konsep dasar. Konsep dibelajarkan dengan berbagai upaya untuk menghindari miskonsepsi atau kesalahan dalam memahami konteks dalam belajar. Belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan. Pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi siswa memperoleh informasi belajar (I. W. C. Sujana, 2019).

Pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas kepada aktifitas pada guru dan siswa. Guru berperan utama untuk memberikan informasi secara benar dan jelas. Pendidikan tingkat dasar dimulai dari tingkat usia dini akan mempengaruhi jenjang berikutnya. Hal tersebut menuntut guru pendidikan dasar memiliki kompetensi dalam mendesain sebuah pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif perlu pendekatan belajar, strategi metode, model dan juga sarana serta lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Upaya guru dalam belajar bertujuan mengkonstruksi pemahaman yang diperoleh peserta didik. Belajar yang dilakukan siswa bersifat konkret berkaitan dengan pengalaman nyata mereka (Marsuni, 2016). Sehingga belajar merupakan proses membangun pengetahuan bukan menghafal materi. Selain itu guru harus mengidentifikasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik dari guru sendiri dan peserta didik. Dalam proses belajar banyak ditemukan permasalahan. Permasalahan belajar tersebut berasal dari siswa, guru dan lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu suatu pengkajian berkaitan dengan permasalahan pada peserta didik serta solusi sebagai upaya guru sebagai peran utama pada pendidikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Konstruktivistik dalam belajar*

Teori konstruktivistik berpandangan belajar adalah proses menemukan, merasakan, menyusun, dan menanamkan suatu pengetahuan. Konstruktivistik dalam belajar bertujuan untuk membangun pemahaman berdasarkan konteks nyata. Siswa dibelajarkan berdasarkan pengalaman terhadap kejadian yang dilihat maupun dialami pada kehidupan sehari-hari (Sugrah, 2020).

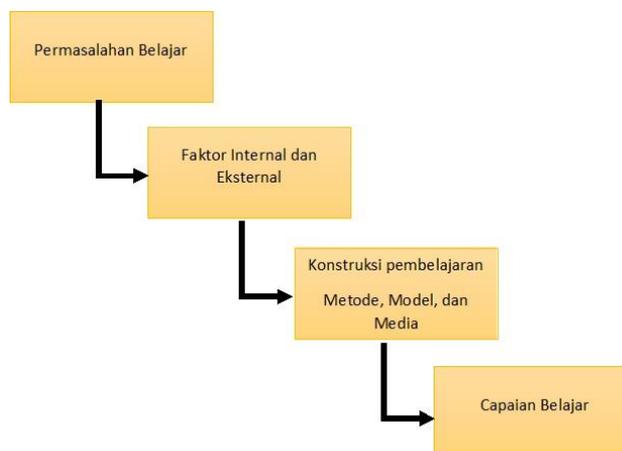
Pentingnya konstruksi dalam belajar memperoleh pengetahuan dengan cara bertahap. Tahapan demi tahapan dalam belajar akan lebih bermakna dan akan tersimpan lebih lama pada memori siswa. Konstruksi pemahaman yang benar pada pendidikan dasar sangat penting dikarenakan sebagai pondasi pengetahuan. Ketika terjadi miskonsepsi pada siswa akan sulit dihapus dari memori siswa. Maka diperlukan model pembelajaran yang mampu membangun pengetahuan secara benar. Beberapa model pembelajaran tersebut kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan sebagainya (Budyastuti & Fauziati, 2021).

### *Permasalahan belajar pendidikan dasar*

Masalah dalam istilah "*problem*" artinya keadaan tidak sesuai dengan tujuandan harapan. Permasalahan adalah suatu yang timbul karena adanya pengaruh atau penyebab tertentu. Permasalahan belajar adalah masalah belajar

akibat tidak sesuai antara tujuan belajar dengan capaian belajar. Setiap permasalahan tentu harus dicari solusi upaya-upaya agar tujuan ataupun harapan dapat tercapai (Rahmadani, 2019).

Adapun peta pikiran dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar1. Peta Pikiran

## METODOLOGI

Metode pada penelitian ini adalah diskriptif. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara naratif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan pengkajian sumber penelitian dalam bentuk jurnal, reviu buku, kajian pustaka dan teori. Data akan dianalisis dan didiskripsikan secara stematis, berdasarkan teori dan uji empiris.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan tingkat dasar PAUD, SD, dan SMP di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal pada siswa serta faktor eksternal berasal dari lingkungan. Faktor yang paling mendominasi yaitu faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga yang akan membentuk, memberiwarna, menanamkan karakter serta penentu motivasi dalam belajar. Keluarga yang baik akan melahirkan peserta didik yang memiliki karakter serta motivasi belajar yang tinggi. Lingkungan sekolah memiliki peran utama. Guru sebagai penentu tercapainya keberhasilan siswa. Guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran siswa dengan berbagai karakter mereka. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar serta capaian siswa diantaranya; metode, model, dan media agar tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Lingkungan masyarakat memiliki peran membentuk dan sebagai lingkungan sosialisasi peserta baik. Lingkungan yang baik memiliki budaya yang baik akan membentuk peserta didik berkarakter serta berkompeten.

## PEMBAHASAN

### *Permasalahan Belajar Anak Usia Dini.*

Permasalahan belajar pada peserta didik sangat beragam. Keberagaman permasalahan belajar pada peserta didik sesuai dengan tingkatan pendidikan

mereka. Anak usia dini juga memiliki beberapa masalah belajar mereka diantaranya: 1) kesulitan belajar (*Learning Disability*). Kesulitan belajar merupakan adanya gangguan dasar satu atau lebih yang berkaitan dengan pemahaman, bahasa lisan mau tulisan pada anak (Marwati *et al.*, 2017), 2) permasalahan perilaku anak usia dini. Beberapa ahli menyebutkan permasalahan sosial (psikososial) diantaranya rasa takut, merasa kesepian, pendiam, mudah putus asa, bertindak agresif, rendahnya sopan dan santun dan tempramental (Kuswanto & Na'imah, 2019), dan 3) rendahnya keterampilan siswa (Ghufron & Risnawita, 2015).

Kesulitan belajar (*Learning Disability*) merupakan masalah mendasar pada anak usia dini. Kesulitan belajar berkaitan dengan rendahnya tingkat membaca, menulis dan berhitung pada anak (Marwati *et al.*, 2017). Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yakni faktor internal anak dan faktor eksternal. Adapun faktor internal anak, yaitu: motivasi belajar yang rendah, hiperaktif, hipoaktif, dan genetik. Faktor eksternal belajar anak, yaitu: lingkungan, pola asuh, trauma, gizi/kesehatan, budaya, dan stimulasi. Faktor internal dan eksternal saling berkaitan dan mempengaruhi. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat disebabkan lingkungan yang menomor sekian pendidikan. Hal tersebut juga akibat stimulus yang rendah, pola asuh yang salah. Pola asuh yang salah sering terjadi pada orang tua yang memiliki pandangan yang salah pula. Anak bagi orang tua yang berekonomi rendah diasuh dengan pola seadanya dan berorientasi pada fisik (Benjamin, 2019). Berorientasi fisik maksudnya mereka dewasa nanti akan menjadi pekerja dengan kekuatan fisik saja. Berbeda dengan anak bagi ekonomi cukup (Utaminingsih, 2021). Orang tua yang memiliki ekonomi cukup justru cenderung memanjakan, sehingga kompetitif pada diri anak dan daya juang rendah yang mengakibatkan motivasi rendah.

Faktor eksternal akan mempengaruhi anak yang hiperaktif atau hipoaktif. Anak yang hiperaktif akan sulit dipusatkan dalam pembelajaran demikian anak hipoaktif juga akan sulit dimotivasi dalam belajar (Tentama, 2009). Lingkungan yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik, bicara kasar, tenggang rasa yang rendah, dan tidak ada toleransi mengakibatkan anak yang hiperaktif atau anak yang trauma. Anak dapat trauma mendalam jika lingkungannya merendahkan atau membuli (Zakiah, Ela Zain Humaedi, Sahadi Santoso, 2017). Budaya yang memiliki kesantunan akan menciptakan anak-anak yang santun dan sebaliknya. Faktor lain yaitu kesehatan, kesehatan anak yang dibekali dengan gizi yang cukup dan seimbang akan menumbuhkembangkan anak baik fisik maupun kognitif. Akan berbeda pada anak yang tidak terpenuhi asupan gizi seimbang akan menimbulkan stunting, yang akan berpengaruh pada gerak psikomotorik dan psikisnya (Mustika & Syamsul, 2018). Faktor tumbuh kembang anak ini akan berpengaruh pada anak pada waktu lama atau bahkan menjadi karakter bagi anak (Siswanto, 2016).

Rendahnya keterampilan anak diantaranya: keterampilan berbicara, keterampilan berhitung dan keterampilan menulis. Hal itu dipengaruhi faktor internal siswa dan eksternal yaitu: guru dan lingkungan belajarnya. Faktor internal sebagaimana dibahas di atas seperti motivasi, permasalahan, psikologi,

dan genetik mencakup fisik dan psikis dari keluarga. Faktor guru dan lingkungan belajar menjadi penyebab utama terjadi atau terkendalanya sebuah pembelajaran anak didik. Guru pada anak usia dini harus memiliki beberapa hal diantaranya: kemampuan Model Pendidikan Anak Usia Dini ini (A. Y. dan Winda W. Sari, 2020), memiliki keterampilan memilih, membuat dan mengaplikasikan media pada anak didik (Siregar *et al.*, 2020), menyajikan pembelajaran dengan metode sesuai dengan psikologi anak (Pratama & Simaremare, 2016), pemilihan bahan ajar yang tepat (Shaleha & Yus, 2020), dan pemilihan media yang tepat untuk anak usia dini (Listia, 2018).

Selain beberapa kompetensi yang harus ada pada guru AUD hal terpenting yaitu kurikulum. Kurikulum yang disusun pada AUD harus mempertimbangkan tumbuhkembangnya. Jika kurikulum yang dilaksanakan pada AUD tidak tepat justru akan menambah beban pada anak dan menimbulkan masalah baru pada anak (Siswanto, 2016). Karakteristik anak usia dini yaitu pembelajaran yang dikemas dengan berbagai modeling. Modeling yang lazim pada anak usia dini adalah dengan belajar dan bermain (Nasution & Simaremare, 2019). Dengan belajar dan bermain akan mendapatkan dua hal pada anak yaitu melatih kognitif dan psikomotorik yaitu belajar dan bergerak. Dalam permainan juga mendidik untuk sikap sabar, disiplin, dan mencoba.

Keterampilan membaca pada anak dapat ditingkatkan dengan media. Salah satu media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini yaitu media gambar sebagaimana telah diteliti oleh Ariyati (2014). Penggunaan media puzzle yang diteliti oleh Nurlilawaty *et al.* (2018) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Pengaruh kartu huruf pada keterampilan membaca permulaan anak usia dini (Yulida Izatusholihah, Elan, 2021). Dari beberapa uji empiris membuktikan media dan bermain menjadi sebuah cara sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca anak usia dini.

Keterampilan menulis dapat dilatih dengan cara kegiatan *finger painting* (Anak dapat membuat coretan menyerupai huruf, angka, bentuk dan gambar) (Riskayanti & Suwardi, 2021). Selain *finger painting* keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan langkah menulis berulang sehingga keterampilan anak usia dini dapat terlatih dan meningkat (Mustari *et al.*, 2020). Keterampilan menulis anak usia dini dapat ditingkatkan dengan metode SAS pembelajaran dengan kartu di area read and mathematic corner (Aisy & Adzani, 2019). Dari pendapat peneliti terdahulu bahwa peningkatan keterampilan dapat diupayakan dengan kegiatan *fingerpaint*, menulis kembali, dan metode SAS menggunakan media kartu.

Keterampilan berhitung pada anak usia dini dapat dilatih dengan cara bermain. Permainan yang digunakan adalah permainan lingkaran angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Adapun langkahnya siswa diberi kartu lingkaran angka, anak diperkenalkan angka dengan menunjuk kartu dan menyebutkan, kemudian anak mulai menunjuk dan menyebutkan angka, pada tahap awal angka 1 hingga 5, 6 hingga 10 dan seterusnya (Oktriyani, 2017). Selain itu juga dapat ditingkatkan dengan media video animasi yang terbukti

meningkatkan keterampilan berhitung anak usia dini (Oktriyani, 2017). Keterampilan berhitung dapat dilatih dan ditingkatkan dengan media komputer berbasis seintifik sebagaimana dilakukan oleh Listia, (2018) mampu meningkatkan keterampilan berhitung siswa menggunakan media komputer.

#### *Permasalahan Belajar Siswa SD.*

Permasalahan belajar tidak hanya pada anak usia dini. Pada siswa juga memiliki permasalahan belajar yang beragam. Keberagaman permasalahan belajar pada siswa sekolah dasar diantaranya: minat belajar, keterampilan berbahasa yang rendah dan kemampuan matematis yang rendah. Faktor internal merupakan faktor dari siswa sendiri yaitu faktor jasmani (fisik dan kesehatan), faktor psikis (kejiwaan: minat belajar, bakat dan motivasi), dan faktor kelelahan fisik siswa (Kholil & Zulfiani, 2020). Senada hal itu M. Imamuddin et al (2020) faktor internal terletak pada ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif) dan ranah karsa (Psikomotorik). Adapun faktor eksternal diantaranya: guru, kurikulum, sarana, lingkungan sosial dan penilaian (Kholil & Zulfiani, 2020). Hal serupa dijelaskan oleh Imamuddin *et al* (2020) bahwa faktor eksternal permasalahan belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dari siswa jasmani dan psikis sangat dipengaruhi faktor eksternal. Faktor jasmani kesehatan fisik dan perkembangannya ditentukan pada keluarga. Pada masa awal fisik anak yang terpenuhi nutrisi secara seimbang akan mencegah keterlambatan perkembangan atau dikenal dengan istilah *stunting* (Mustika & Syamsul, 2018). Selain pada fisik juga berpengaruh pada psikis atau kecerdasan dikarenakan lambatnya perkembangan kognitif anak. Faktor lingkungan sangat berperan, keluarga misalnya merupakan pendidikan awal pada anak. Dalam keluarga anak akan belajar bahasa, yaitu bahasa ibu, belajar sikap dari ayah dan ibu, dan keterampilan yang juga diperoleh dari ayah, ibu, dan kakak. Lingkungan keluarga yang santun akan melahirkan anak yang santun demikian pula sebaliknya.

Lingkungan sekolah atau pendidikan formal merupakan lingkungan belajar bagi siswa yang diatur untuk mencapai tujuan belajar. Sekolah berfungsi sebagai wadah pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa. Sekolah dasar memiliki fungsi untuk memberikan pengetahuan konsep-konsep dasar, penanaman sikap serta karakter yang baik, dan keterampilan dasar yang akan dikembangkan kejenjang berikutnya. Pendidikan sekolah dasar harus terus ditingkatkan. Ketika suatu konsep yang diterima sebuah kesalahan maka hal tersebut akan berpengaruh pada jenjang berikutnya atau bahkan pada kehidupan siswa. Guru sekolah dasar harus mampu memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan keinginan sendiri yang kuat pada siswa akan memudahkan dalam belajar. Guru harus mampu menghadirkan informasi yang konkret agar tidak terjadi miskonsepsi atau kesalahan pemahaman konsep pada siswa (Kusworo, 2019).

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa. Serta berpengaruh pula pada motivasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang memandang rendah pendidikan

atau beranggapan pendidikan perlu biaya mahal dan sebagainya. Hal tersebut akan berpengaruh rendahnya motivasi atau keinginan belajar anak, selain itu dipengaruhi faktor ekonomi keluarga yang mendesak anak untuk berhenti belajar dan harus bekerja. Lingkungan akan mewarnai sikap siswa, seperti lingkungan perkampungan bersih akan menciptakan siswa yang peduli dengan kebersihan. Sebaliknya siswa dipermukiman kumuh akan menyebabkan anak akan acuh terhadap kebersihan. Sikap lingkungan yang kasar dalam berkata, tidak sopan dan sebagainya juga akan mewarnai sikap siswa.

Berbagai masalah belajar, faktor internal, dan internal pada siswa menjadi suatu tantangan pada seorang guru sebagai pemegang kendali pembelajaran pada siswa. Dengan berbagai faktor terdahulu maka perlu langkah-langkah, upaya atau solusi yang dilakukan guru dalam belajar. Dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan belajar dipusatkan pada siswa (Harahap, 2017). Upaya yang dilakukan dengan suatu model kontekstual yaitu mengkonstruksi pembelajaran dengan dunia nyata siswa (Suci, 2021). Senada dengan penelitian Sulastri (2016) pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Wibowo *et al* (2022) penerapan model kontekstual berbasis proyek dapat meningkatkan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis masalah dilakukan oleh Assegaff & Sontani (2016) bahwa dengan model kontekstual berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi dan berpikir kritis siswa.

Media belajar merupakan alat pendukung model, metode atau strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar lebih optimal. Media belajar yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi berkaitan erat dengan gaya belajar siswa sehingga guru harus mampu meramu suatu pembelajaran pada siswa sesuai gaya belajar mereka (Wibowo, Rahman, *et al.*, 2022). Media berfungsi mengkonstruksi pemahaman pada siswa. Dimana pembelajaran konstruktivistik berpandangan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak mungkin diperoleh secara instal, melainkan di bangun secara bertahap (Budyastuti & Fauziati, 2021).

Beberapa uji empiris dampak, pengaruh, serta keefektifan media yaitu: oleh Tarigan (2012) bahwa media modul mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh Alannasir (2016) bahwa media animasi dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa. Peneliti lain yaitu Gowasa *et al* (2019) bahwa media presentasi *power point* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh Shobiroh Ulfa Kurniyawati (2021) bahwa media interaktif berbasis gawai mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari uji empiris media diketahui bahwa dengan penggunaan media pada pembelajaran siswa dapat mengatasi permasalahan belajar dan meningkatkan motivasi, keterampilan dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dipahami masalah belajar dapat diatasi dengan cara metode atau model belajar yang tepat serta penggunaan media pembelajaran sehingga belajar lebih efektif, efisien dan hasil belajar akan lebih optimal.

*Permasalahan Belajar Siswa SD.*

Permasalahan belajar tingkat menengah pertama atau SMP. SMP merupakan masa remaja awal, memiliki karakter belajar yaitu: karakter emosional, karakter kognitif, dan karakteristik sosial siswa. Karakteristik belajar pada perkembangan sosial, diantaranya: ingin sendiri, keinginan (mood) belajar berubah-ubah, dan lebih kepada tampilan. Karakteristik perkembangan kognitif diantaranya: mulai memahami hal abstrak, ingin diterima dilingkungan belajarnya, ingin tahu tinggi, dan mulai kritis. Dan karakteristik perkembangan sosial diantaranya: menjadi satuan grup/kelompok, ingin seperti kelompok atau lingkungannya (komformitas), dan membutuhkan aktifitas bergerak tinggi (Global, 2021).

Karakter siswa SMP perlu adanya suport dari orang dewasa. Siswa SMP memiliki kompleksitas dalam belajar maka guru, orang tua dan masyarakat harus memberikan pola pendidikan yang baik. Guru harus mengeksplor segala kelebihan pada siswanya, sebagai contoh siswa yang memiliki karakter individual kuat berikan pembelajaran proyek mandiri, siswa memiliki keinginan yang labil berikan motivasi atau tanggung jawab, berikan pujian kepada segala ekspresi siswa. Karakter pengetahuan atau kognitif siswa SMP sudah memulai memahami abstrak namun akan lebih baik jika pembelajaran diarahkan kepada hal konkret, model yang digunakan seperti kontekstual (I. M. Sujana, 2016), model belajar berbasis masalah (Waldopo, 2012), model berbasis proyek (R. T. Sari & Angreni, 2018), dan sebagainya. Melalui model yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan berpikir kritis terhadap permasalahan, berpikir kreatif terhadap proyek, dan peningkatan konsep secara konteks serta terkonstruksi, sehingga hasil belajar akan optimal. Selain model ataupun metode hal yang sangat erat dan penting dalam belajar adalah media. Media merupakan sarana menyampaikan informasi belajar dari guru kepada siswanya. Adapun media yang dapat mengatasi masalah belajar, diantaranya: e-modul (Laili et al., 2019), media animasi (Sukiyasa & Sukoco, 2013), media presentasi (Heldisari, 2020), media interaktif (Syabri & Elfizon, 2020), media video (Nurwahidah et al., 2021), dan multimedia (Aini, 2021). Berbagai media tersebut memiliki keunggulan yaitu mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Dan media tersebut terbukti secara empiris dapat mengatasi permasalahan belajar.

Karakteristik sosial sebagai guru harus dapat memberi sebuah naungan agar siswa tidak salah membentuk kelompok yang tentunya berpengaruh pada belajar. Mengikuti tren yang salah akan berakibat fatal. Dengan demikian guru harus mengajak mereka pada organisasi positif seperti OSIS dan Pramuka, ada beberapa SMP memiliki organisasi kerohanian, misal Rohis atau rohaniawan Islam (Ratu Ajeng Dewi Mawarni, 2017), Rokris atau Rohaniawan Kristen (Syarifudin, 2020), dan organisasi agama lainnya. Dalam berorganisasi siswa akan terhindar kepada penyimpangan remaja seperti geng motor, balapan liar, tawuran dan sebagainya. Organisasi sekolah seperti OSIS (Toni & Mediatati, 2019), Pramuka (Woro & Marzuki, 2016) dan keagamaan akan membentuk siswa yang aktif, mampu mengorganisir diri, waktu, dan kemampuan siswa.

Sehingga akan berpengaruh dan sebagai upaya solusi permasalahan belajar seperti motivasi rendah dan hasil belajar yang rendah.

Siswa SMP yang aktif akan lebih berkompoten dalam belajar. Organisasi akan memberikan wawasan serta cara terbaik dalam menyelesaikan masalah. Orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat berperan dalam kehidupan siswa. Seluruh cerminan seorang siswa berasal dari keluarga. Bimbingan orang tua serta motivasi dan pendampingan kepada siswa sangat penting hal tersebut karena tanggung jawab orang tua bersifat absolut (Ngaisah, 2014). Lingkungan masyarakat ikut mewarnai remaja sopan santun, karakter, serta motivasi belajar juga dapat diwarnai masyarakat. Siswa yang hidup dikalangan pendidikan akan lebih termotivasi untuk belajar. Siswa yang berada dilingkungan pasar akan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dunia usaha. Bahkan anak yang hidup dilingkungan dunia malam juga akan memiliki karakter yang serupa (Keluarga & Masyarakat, 2015). Namun sebagai guru harus mampu menjadi pamong yang handal sebagaimana sistem among yang diajarkan bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara, di depan memberi contoh, ditengah memberi motivasi, dan dibelakang memberikan dorongan (Yanuarti, 2017). Guru SMP dapat berkolaborasi antara wali kelas, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling (BK). Sehingga apapun masalah belajar siswa dapat dupayakan solusinya.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil analisis menunjukkan permasalahan siswa dipengaruhi pada faktor internal dari diri siswa dan eksternal. Faktor eksternal mewarnai faktor internal siswa. Salah satu permasalahan rendahnya motivasi belajar yang berpengaruh pada kemampuan, keterampilan dan capaian hasil belajar. Guru dituntut mampu mencari solusi permasalahan belajar dengan langkah pembelajaran yang inovatif, kreatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat optimal. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam mengidentifikasi sebagian kecil masalah di pendidikan dasar.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penilaian lanjutan diharapkan mampu mendiskripsikan tingkat capaian secara mendalam. Saran untuk guru pendidikan dasar Paud, SD, dan SMP mampu mengimplementasikan media yang telah terkaji secara empiris efektif dalam pembelajaran di kelas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Ibu dan Bapak Dosen mata kuliah teori dan permasalahan pendidikan dasar yang memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. I. (2021). Pemanfaatan Rumah Belajar Pada Pembelajaran Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Teknodik*, 25(1), 81.  
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i1.785>
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141-148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of EST*, 2(3), 81-90.
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47-54.  
<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Benjamin, W. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1), 1-9.
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112-119.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1126>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2015). Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor yang Berperan. *Journal Elementary*, 03(02), 15.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1455/1331>
- Global, S. P. (2021). *Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Blogspot. <https://www.prestasiglobal.id/karakteristik-siswa-sekolah-menengah-pertama/>
- Gowasa, S., Harahap, F., & Suyanti, R. D. (2019). Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint dan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Retensi Memori Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sd. *Jurnal Tematik*, 9(1), 19-27.
- Harahap, R. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar Pkn Siswa Melalui Problem Based Learning. *Jurnal Tematik*, 6(4), 59-72.
- Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze Terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 468-478. <file:///D:/Users/user/Downloads/28223-60200-1-PB.pdf>
- Keluarga, P. L., & Masyarakat, S. D. A. N. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa smp muhammadiyah kertek wonosobo. *OIKOMIA*, 4(2), 121-130.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah ' D ¶ ZDWXO ) DODK . HFDPDWDQ Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Mohammad Kholil*. 1(2), 151-168.

- Kuswanto, A. V., & Na'imah. (2019). Analisis Problematika Prilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, VI(2), 111-125. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7308>
- Kusworo, S. I. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Kejenjang Sekolah Menengah Atas. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3827>
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/21840/13513>
- Listia, W. N. (2018). Pengembangan Media Komputer Berbasis Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 1 Medan. *Jurnal Tematik*, 7, 91-106.
- M. Imamuddin, M. I., Isnaniah, I., Annisa Aulia, A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KESULITAN BELAJAR SISWA MADRASAH DALAM BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7284>
- Marsuni. (2016). Penerapan Model Kontekstual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Fitra*, 2(2), 11-20.
- Marwati, S., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2017). Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lab Model Muhammadiyah Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(10), 216068.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39-49. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Nasution, D. N., & Simaremare, A. (2019). Pengaruh Permainan Bingo Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B RA Al-Qur'an Kota Padang Sidempuan T. A 2018 / 2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 1-12.
- Ngaisah, S. N. (2014). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi. *Naskah Artikel Publikasi*, 01, 119-125.
- Nurlilawaty, Milfayetti, S., & Yus, A. (2018). Pengaruh Bermain Puzzle Berbasis ICT terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tematik*, 8(3), 264-273. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/12627>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>

- Oktriyani, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak- Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tengah Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 83–96. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/510>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratama, W., & Simaremare, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK / RA Binmudora Tanjung Morawa T . A 2015 / 2016. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2(2), 42–48. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9424/8650>
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75–86. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/4440/pdf>
- Ratu Ajeng Dewi Mawarni. (2017). Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi pekerti. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(5), 1–15.
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Sari, A. Y. dan winda W. (2020). *Model Pendidikan Anak Usia Dini ini* (edisi revi). Kencana. [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Shaleha, K., & Yus, A. (2020). EJoES Educational Journal of Elementary School PERANAN BAHAN AJAR DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Educational Journal of Elementary School*, 1(3), 55–58. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>
- Shobiroh Ulfa Kurniyawati, A. S. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Bebas Gawai Pada Pembelajaran PPKN Kelas 3 SD/MI di Masa Pandemi Covid-19. *Elementary School Education Journal*, 5(1), 93–103.
- Siregar, A. C., Adisaputera, A., & Yus, A. (2020). The Development of Interactive Media Assisted by Macromedia Flash to Improve the Ability of Understanding the Fiction Story Information in Elementary School Students. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1200–1208. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1053>
- Siswanto, H. (2016). Permasalahan Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Anak Usia Dini. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v8i2.59>
- Suci, S. H. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tematik*, 11(1), 54–61.

- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sujana, I. M. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Senam Lantai Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 4 Abiansema Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1(1), 35–43.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.
- Syabri, K. I., & Elfizon. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Software Articulate Storyline Pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 95–99.  
<http://jpte.ppj.unp.ac.id/index.php/JPTE/article/view/43>
- Syarifudin, A. (2020). OPTIMALISASI KEGIATAN IBADAH SISWA KRISTEN DI LINGKUNGAN SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN). *Makarti Bhakti Nagari*, 1(1), 1–9.
- Tarigan, R. M. B. (2012). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Karakter Tema 6 Cita-citaku. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 1–8.
- Tentama, F. (2009). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktifitas Pada Anak ADHD Di SLB Negeri 3 Yogyakarta. In *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1, p. 54).
- Toni, I. A., & Mediatati, N. (2019). Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Satya Widya*, XXXV, 54–61.
- Utaminingsih, S. (2021). Analisis Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi. *Journal of Civics and Education Studies*, 8(2).
- Waldopo. (2012). Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 16(3), 353–363.
- Wibowo, A., Armanto, D., & Lubis, W. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 27–40.  
<https://doi.org/10.55927/JEDA.V1I1.424>
- Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M., Yus, A., & Simaremare, A. (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.55927/JEDA.V1I1.417>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 59–73.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>

- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran KI hajar Dewantara Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11(2), 66-237.
- Yulida Izatusholihah, Elan, dan H. Y. M. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86-95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>
- Zakiyah, Ela Zain Humaedi, Sahadi Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324-330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>